

IV . KEADAAN UMUM KECAMATAN KALASAN

A. Letak Geografis Kecamatan Kalasan

Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Kalasan berada di sebelah Timur Laut dari Kabupaten Sleman. Kecamatan Kalasan memiliki luas 35,84 km² dan terdiri dari 4 desa dan 80 dusun. Bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Ngemplak, bagian timur dengan Jawa Tengah, bagian selatan dengan Kecamatan Berbah, dan bagian barat dengan Depok Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Sleman adalah 23 Km. Lokasi ibu kota Kecamatan Kalasan berada di 7.770077' LS dan 110.46701' BT. Alamat Kantor Kecamatan Kalasan di Jl. Solo Km. Kalasan, Sleman. Kecamatan Kalasan berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatan berada pada ketinggian 144 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Kalasan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kalasan adalah 36 °C dengan suhu terendah 33 °C. Bentangan wilayah di Kecamatan Kalasan berupa tanah yang datar sampai berombak

B. Keadaan Penduduk

Kecamatan Kalasan terbagi dalam 4 desa, 80 dusun. Pada data tahun 2018 semester I diketahui bahwa Kecamatan Kalasan memiliki jumlah penduduk 80.105 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 39.874 orang dan penduduk perempuan 40.231 orang. Berikut beberapa kategori data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia produktif, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menjelaskan perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan, perkembangan serta laju tingkat pertumbuhan penduduk. Berdasarkan data hasil sensus penduduk oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri Kecamatan Kalasan pada semester I tahun 2018, dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Kalasan Menurut Jenis Kelamin Semester I 2018

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Purwomartani	17.115	17.207	34.322
Tirtomartani	8.457	8.613	17.070
Tamanmartani	7.946	8.036	15.982
Selomartani	6.356	6.375	12.731
Jumlah	39.874	40.231	80.105

Sumber: Biro Tata Pemerintahan Setda Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa jumlah penduduk di kelurahan Purwomartani memiliki total penduduk terbanyak dengan persentase 42,84 %. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit yaitu di kelurahan Selomartani dengan persentase 15,89 %. Penduduk yang bertempat tinggal di kelurahan Purwomartani lebih banyak dari kelurahan lainnya dikarenakan letaknya dekat dengan pusat keramaian seperti halnya ringroad timur ataupun jalan Yogyakarta menuju Surakarta.

Kelurahan Purwomartani hanya memiliki luas lahan pertanian yang sedikit dan yang lainnya tersebar di ketiga kelurahan, oleh karena itu banyak digunakan sebagai pemukiman masyarakat.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif

Jumlah penduduk berdasarkan usia produktif menjelaskan tingkatan usia masyarakat Kecamatan Kalasan yang sesuai dengan rentang usia belum produktif, produktif dan manula. Rentang usia produktif yaitu pada kelompok usia 15 hingga 64 tahun. Berikut tabel jumlah penduduk Kecamatan Kalasan berdasarkan usia produktif:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Kalasan Menurut Usia Produktif Semester I 2018

Usia (tahun)	Total (jiwa)	Persentase (%)
0-14	17.575	21,93
15-64	55.388	69,14
≥ 65	7.142	8,91
Jumlah	80.105	100

Sumber: Biro Tata Pemerintahan Setda Daerah Instimewa Yogyakarta

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa persentase jumlah penduduk yang berada pada rentang usia produktif Kecamatan Kalasan yaitu 69,14 % , sedangkan jumlah penduduk pada rentang usia tidak produktif yaitu 8,91 %. Artinya bahwa Kecamatan Kalasan memiliki sumber daya manusia dalam kategori usia produktif yang relatif banyak sehingga dapat mendorong perkembangan daerah maupun potensi yang ada di daerah tersebut. Jumlah penduduk yang berada pada rentang usia belum produktif juga nantinya akan menambah persentase usia produktif sehingga Kecamatan Kalasan tidak akan kekurangan sumber daya manusia untuk mengembangkan daerah.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Kalasan tahun 2018 :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Kalasan Menurut Jenjang Pendidikan Semester I 2018

Tingkat Pendidikan	Penduduk		Total (jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak sekolah	6.115	6.791	12.906
Belum Tamat SD	4.390	4.470	8.860
Tamat SD/MI	4.402	5.461	9.863
SMP/MTs	5.604	5.504	11.108
SMA/SMK/MA	13.459	11.913	25.372
Diploma	1.565	1.960	3.525
Sarjana I	3.659	3.741	7.400
Sarjana II	553	366	919
Sarjana III	127	25	152
Jumlah	39.874	40.231	80.105

Sumber: Biro Tata Pemerintahan Setda Daerah Instimewa Yogyakarta

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kalasan memiliki tingkatan yang beragam. Jumlah masyarakat terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan yaitu pada tingkatan SMA/SMK/MA dengan persentase 31,67 % , sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu pada tingkatan sarjana III dengan persentase 0,18 % atau dibawah 1 %. Namun apabila dilihat pada tingkatan umur produktif maka tingkat pendidikan SMA/SMK/MA sudah termasuk pada kategori umur produktif sehingga sumber daya manusia yang ada di Kcamatan Kalasan akan tercukupi guna mengembangkan daerah.

Kecamatan Kalasan memiliki sekolah dasar sebanyak 35 yang terdiri dari 26 sekolah negeri dan 9 swasta. Sedangkan SMP sebanyak 7 yang terdiri dari 4 sekolah negeri dan 3 swasta. SMA/SMK/MA sebanyak 7 yang terdiri dari 2 sekolah negeri dan 5 swasta.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Masyarakat Kecamatan Kalasan memiliki jenis pekerjaan yang beragam. Menurut data Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri tahun 2018, masyarakat Kecamatan Kalasan terbagi dari beberapa mata pencaharian antara lain :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Kalasan Menurut Jenis Pekerjaan Semester I 2018

Mata Pencaharian	Penduduk		Total (jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
Mengurus Rumah Tangga	6	13.315	13.321
Pelajar/Mahasiswa	4.929	4.645	9.574
Pensiunan	1.533	420	1.953
Belum Bekerja	1.262	1.029	2.291
PNS	1.230	947	2.213
TNI/POLRI	666	43	709
Buruh	5.559	1.376	6.935
Sektor	2.608	1.536	4.144
Pertanian/Peternakan/Perikanan			
Karyawan BUMN/BUMD	277	94	371
Karyawan Swasta	9.656	6.014	15.356
Wiraswasta	2.992	2.092	5.084
Tenaga Medis	52	209	261
Jumlah	30.810	31.720	62.212

Sumber: Biro Tata Pemerintahan Setda Daerah Instimewa Yogyakarta

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa mata pencaharian yang paling sedikit yaitu pada tenaga medis dengan persentase 0,41% sedangkan mayoritas mata pencaharian masyarakat Kecamatan Kalasan yaitu karyawan swasta dengan persentase 24,68 %. Hal tersebut terjadi karena Kecamatan Kalasan berdekatan

dengan perkotaan terutama di Kabupaten Sleman sehingga mata pencaharian masyarakat cenderung banyak menjadi karyawan swasta.

C. Sarana Perekonomian

Kecamatan Kalasan memiliki beberapa sarana perekonomian yang terbagi menjadi pasar umum, pertokoan, warung kios, rumah makan dan bank atau KUD. Berikut daftar sarana perekonomian yang tersebar di beberapa kelurahan ataupun desa di Kecamatan Kalasan.

Tabel 5. Banyaknya Sarana Perekonomian per Desa di Kecamatan Kalasan 2016

Desa	Pasar Umum	Pertokoan	Warung Kios	Rumah Makan	Bank/KUD
Purwomartani	3	332	467	60	3
Tirtomartani	1	147	251	24	3
Tamanmartani	1	118	228	21	1
Selomartani	1	114	236	22	-
Jumlah	6	711	1.182	127	7

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman 2017

Sarana perekonomian di desa Purwomartani memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya. Hal tersebut dikarenakan desa Purwomartani memiliki jumlah penduduk yang banyak dan pertukaran uang yang tinggi sehingga banyak yang mendirikan pertokoan, warung kios hingga rumah makan.

D. Sektor Pertanian

Pertanian merupakan kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Luas lahan di Kecamatan Kalasan adalah 3,584 Ha, paling banyak dimanfaatkan untuk tanah sawah sebesar 1,629 Ha atau 45,45%.

Untuk tanaman palawija dilihat dari segi produksinya didominasi oleh tanaman jagung 1,298 ton. Tanaman hortikultura untuk sayuran didominasi oleh

tanaman cabe merah 4,780 kwintal dan tanaman buah-buahan didominasi oleh rambutan 27,256 kwintal. Populasi ternak pada tahun 2016 terdiri dari sapi potong ± 1.872 ekor, domba ± 2.945 ekor, kuda ± 8 ekor, kerbau ± 7 ekor, sapi perah ± 39 ekor, kambing ± 875 ekor. Adapun jenis unggas yang ditanam didominasi oleh ayam potong dengan populasi ± 132.500 ekor.

Berikut gambaran umum luas wilayah Kecamatan Kalasan berdasarkan jenis penggunaan tanah dan jenis irigasi yang digunakan :

Tabel 6. Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah per Desa di Kecamatan Kalasan Dalam Satuan Hektar 2016

Desa	Tanah Sawah	Bangunan Pekarangan	Tegal/Kebun	Lainnya	Total
Purwomartani	363	521,54	291,46	29	1.205
Trtomartani	389	217,67	123,33	22	752
Tamanmartani	370	174,57	166,43	19	730
Selomartani	507	112,85	250,15	27	897
Jumlah	1.629	1.027	831	97	3.584

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman

Bersadarkan tabel 14, Kelurahan Purwomartani memiliki luas wilayah yang lebih besar dari ketiga kelurahan lainnya dengan persentase 50,78 %. Lahan pada Kelurahan Purwomartani cenderung digunakan sebagai bangunan ataupun pekarangan dikarenakan dekat wilayahnya yang berdekatan dengan perkotaan. Akan tetapi Kelurahan Purwomartani juga juga memiliki lahan tegi atau perkebunan yang lebih tinggi dari kelurahan lainnya dengan persentase 35,07 %

Tabel 7. Luas Tanah Sawah Menurut Jenis Irigasi per Desa di Kecamatan Kalasan Dalam Satuan Hektar 2016

Desa	Irigasi		Tadah Hujan	Total
	Teknis	½ Teknis		
Purwomartani	142	221	-	363
Tirtomartani	216,90	175,10	6	389
Tamanmartani	136	234	-	370
Selomartani	103	404	-	507
Jumlah	598,88	1.054,57	6	1.629

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kecamatan Kalasan dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 15 menjelaskan bahwa pada Kelurahan Tirtomartani memiliki irigasi teknis yang paling banyak dengan persentase 32,21 % , sawah irigasi teknis yang ada pada Kecamatan Kalasan merupakan sawah irigasi yang dibangun oleh pemerintah seperti bendungan, saluran primer, sekunder dan tersier. Untuk jalur tersier langsung dialirkan kepetak-petak sawah yang sudah dibangun. Irigasi teknik memiliki intensitas pembagian air yang lebih merata dan tidak terjadi kebocoran saat penyaluran air.

Sedangkan untuk kelurahan yang menggunakan irigasi $\frac{1}{2}$ teknik paling banyak yaitu Kelurahan Selomartani dengan persentase 38,30 %. Perbedaan antara irigasi teknik dan $\frac{1}{2}$ teknik terletak pada pendistribusian saluran air tersier, pada irigasi $\frac{1}{2}$ teknik yang mengelola pendistribusian air yaitu petani yang memiliki lahan disekitar irigasi selain itu juga saluran air secara tersiernya langsung kesawah yang belum dibangun.